

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI SENI DAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT LOKAL DI DESA WAILEBE

Fransiska Jone Mare^{1)*}, Bartoldus Sora Leba¹⁾

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

*Corresponding Author: chikamare9@gmail.com

Article Info

Article History:

Received September 9, 2025

Revised September 28, 2025

Accepted September 30, 2025

Keywords:

motivasi belajar,
bahasa Inggris,
seni,
edukasi,
pengabdian masyarakat

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat penting dikuasai di era globalisasi, terutama seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Namun, motivasi belajar Bahasa Inggris di kalangan anak-anak dan remaja Desa Wailebe masih tergolong rendah, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran konvensional, kesulitan dalam penulisan dan pengucapan, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar. Menyikapi hal tersebut, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Inggris melalui pendekatan seni dan edukasi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan peserta didik pada jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama. Program edukasi terdiri atas *Fun English* dan *English Goes to School*, sedangkan program seni berupa pementasan puisi, storytelling, modern dance, serta teater bertema *climate change*. Selain itu, dilaksanakan pula kegiatan bakti sosial berupa pembersihan lingkungan dan doa bersama masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik, baik dalam pembelajaran interaktif maupun dalam pementasan seni. Masyarakat juga memberikan apresiasi positif terhadap kegiatan ini karena dinilai mampu menumbuhkan semangat belajar generasi muda sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

ABSTRACT

English is one of the international languages that is essential to master in the era of globalization, particularly in line with the rapid development of technology and communication. However, the motivation to learn English among children and adolescents in Wailebe Village remains relatively low, influenced by conventional teaching methods, difficulties in writing and pronunciation, and limited support from the surrounding environment. In response to this issue, the English Education Study Program carried out a community service activity aimed at fostering motivation to learn English through art and educational approaches. The program was implemented over three days and involved students at the kindergarten, elementary, and junior high school levels. The educational activities included Fun English and English Goes to School, while the artistic program featured poetry readings, storytelling, modern dance, and a theater performance on the theme of climate change. In addition, social activities such as environmental clean-up and communal prayers were also conducted. The results demonstrated high enthusiasm and active participation from the students, both in interactive learning and artistic performances. The local community also expressed positive appreciation, acknowledging the program's contribution in fostering the younger generation's learning motivation and raising awareness of the importance of education.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Mare, F. J., & Leba, B. S. (2025). MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI SENI DAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT LOKAL DI DESA WAILEBE. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 403–417.
<https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4593>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang wajib dikuasai dewasa ini. Hal tersebut didukung oleh kemajuan teknologi dan komunikasi. Hampir semua perangkat teknologi dioperasikan dengan menggunakan bahasa Inggris seperti pengoperasian komputer, laptop, hp maupun

perangkat teknologi lainnya. Selain itu, tersedia juga banyak aplikasi yang umumnya dapat dioperasikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Kemajuan teknologi dan ipteks ini mengindikasikan terjadinya interaksi antara bahasa dan budaya pula. Oleh karena itu, untuk menjembatani interaksi antara bahasa dan budaya ini, keterampilan berbahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai (Yadya, 2016).

Keterampilan berbahasa Inggris baik aktif maupun pasif perlu ditingkatkan secara kontinu, seperti *speaking, reading, listening and writing*. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris baik melalui kursus bahasa Inggris, mendengarkan lagu, belajar berbicara dengan partner maupun melalui pementasan seni dan edukasi yang bersifat santai dan menyenangkan. Peserta didik umumnya merasa sulit memahami materi bahasa Inggris karena pembelajaran bahasa Inggris bersifat kaku dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, perlu adanya ruang yang diberikan untuk menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan (Hamzah B.Uno, 2021). Dalam konteks ini, motivasi belajar bahasa asing juga perlu diupayakan agar tumbuh rasa keingintahuan terhadap bahasa asing. Salah satu motivasi yang dibutuhkan adalah motivasi instrumental menurut teori Gardener. Motivasi instrumental adalah perasaan pembelajar bahwa mereka perlu belajar bahasa sasaran untuk mendapatkan sesuatu yang penting ((Kholid Idham, 2017).

Menyikapi akan pentingnya bahasa Inggris dewasa ini yang bertolak belakang dengan pembelajaran bahasa Inggris yang kaku dan kurang menyenangkan maka program studi pendidikan bahasa Inggris IKTL melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris kepada khalayak melalui seni dan edukasi. Adapun kegiatan edukasi yang dilakukan meliputi Kegiatan *Fun English* dan *English Goes to School*. Sasaran yang ditujukan dalam kegiatan edukasi ini adalah anak-anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan adik-adik peserta didik sekolah menengah pertama di desa Wailebe. Adapun materi yang diberikan juga sesuai dengan usia dan kebutuhan sesuai level sasaran. Sementara itu kegiatan pementasan seni berupa *poem, storytelling* dan teater tentang *climat change*. Kegiatan lain yang dilakukan dalam pengabdian yakni pembersihan sampah dan kegiatan doa bersama warga.

Adapun Desa Wailebe menjadi sasaran kegiatan pengabdian karena berdasarkan hasil observasi, belum pernah terjadi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi di desa tersebut. Selain itu, minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di desa tersebut sangat rendah sehingga pemerintah desa terus berupaya membuka diri dan memberikan ruang kepada lembaga-lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di desa tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris melalui seni dan edukasi pada masyarakat lokal Wailebe, dilakukan melalui beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan pendekatan dengan pemerintah desa Wailebe.

2. Tahap demonstrasi

Pada tahap ini, peserta didik akan diberi ruang untuk belajar bahasa Inggris dan mendemonstrasikan langsung.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, siswa akan dievaluasi dengan melakukan kegiatan permainan dan latihan.

Disamping tahapan-tahapan kegiatan di atas, penyajian materi pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan dengan menerapkan beberapa metode, diantaranya:

1. Metode ceramah dan diskusi

Metode ini digunakan sebagai media untuk menjelaskan materi terkait International Phonetic Alphabet, alfabet bahasa Inggris serta bagaimana bunyi fonem masing-masing huruf dalam bahasa Inggris.

2. Metode bernyanyi

Metode ini digunakan sebagai media untuk membantu daya ingat siswa akan materi coloring, phonem and numbers.

3. Metode demonstrasi

Metode ini digunakan agar peserta didik dapat memproduksi bunyi huruf dan angka dan bagaimana membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa inggris pada masyarakat desa Wailebe. Sasaran yang ditujukan dalam pengabdian ini adalah seluruh warga desa wailebe khususnya pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hasil survei dilapangan membuktikan bahwa minat belajar bahasa inggris sangat kurang di kalangan anak-anak dan remaja di desa tersebut. Oleh karena itu, program studi pendidikan bahasa inggris melakukan pengabdian selama tiga hari dengan berbagai agenda perencanaan seperti Kegiatan Edukasi, Malam Kesenian dan Kerja Bhakti.

Tahap Observasi dan Audiensi

Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan tatap muka dengan kepala desa dan berdiskusi terkait keadaan dan situasi yang dialami oleh pemerintah desa khususnya dalam bidang pendidikan dan kehidupan sosial bermasyarakat. Hasil survey tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk membuat kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tim kemudian merancang materi dan kegiatan yang dipandang mampu menumbuhkan motivasi belajar bahasa inggris pada masyarakat secara umum dan kepada peserta didik secara khusus. Adapun rancangan kegiatan yang dilakukan adalah yang berkaitan dengan seni dan edukasi.



Gambar 1. Bersama Bapak Desa



Gambar 2. Observasi dan Diskusi

Tahap Demonstrasi dan Evaluasi

Terdapat dua program kerja yang disusun dalam kegiatan pengabdian ini, diantaranya edukasi dan seni.

1. Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi yang dilakukan oleh tim dalam pengabdian kepada masyarakat di desa wailebe dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan sasaran yang berbeda-beda. Program edukasi yang dirancang mencakup kegiatan *Fun English* dengan sasaran peserta didik taman kanak-kanak dan sekolah dasar sedangkan kegiatan *English goes to School* sasaran ditujukan kepada peserta didik sekolah menengah pertama.

a. Kegiatan Fun English

Kegiatan *fun English* pada sasaran peserta didik taman kanak-kanak di bagi ke dalam dua kelompok dengan materi yang berbeda-beda. Adapun kelompok pertama dalam kegiatan *Fun English* mendapatkan materi tentang *Colouring* atau mewarnai. Peserta didik di berikan materi tentang warna lalu kemudian mendemonstrasikan pengetahuan tentang warna ke dalam kegiatan mewarnai. Untuk menguatkan materi tentang warna, peserta didik taman kanak-kanak diajak untuk menyanyikan lagu yang berjudul *colours* serta bermain *Banana games*. Anak-anak terlihat gembira dan antusias terlibat aktif dalam kegiatan *Fun English*.



Gambar 3. Aktivitas Mewarnai



Gambar 4. Menyebutkan Warna



Gambar 4. Materi tentang Warna

Adapun kegiatan *Fun English* untuk kelompok kedua difokuskan kepada Alfabet dan numbering. Kegiatan ini difokuskan kepada adik-adik Sekolah Dasar yang ada di desa Wailebe. Tujuan kegiatan ini agar siswa dapat mengeja nama mereka atau nama benda dalam bahasa inggris serta dapat menyebut angka satuan, puluhan, ratusan. Metode yang dipakai dalam menerapkan materi adalah diskusi dengan

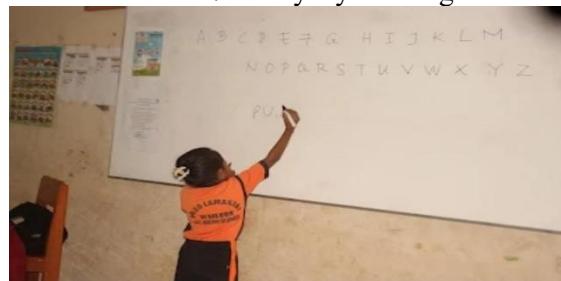
menggunakan media lagu. Aktivitas yang terjadi dalam kegiatan ini adalah siswa membaca tulisan di papan tulis, menyebutkan alfabet dan nomor. Siswa kemudian diminta untuk menuliskan nama mereka di papan tulis lalu mengejanya. Aktivitas *English Fun* berjalan dengan baik dan lancar dan terlihat semua peserta turut aktif dalam kegiatan tersebut. Mereka belajar sambil bermain dengan Bahagia.



Gambar 6. Menjelaskan Materi



Gambar 7. Menyanyikan Lagu



Gambar 8. Menulis Nama dan Mengejanya

b. Kegiatan *English Goes to School*

Kegiatan ini difokuskan kepada peserta didik Sekolah Menengah Pertama kelas 1. Peserta didik dibagi dalam 4 kelompok dengan materi ajar yang berbeda-beda. Adapun materi ajar yang disiapkan adalah *describing idol*, *tenses simple present* dan *past tense*, *introduction self* dan *times*. Untuk materi *describing idol* menggunakan metode *mind mapping*. Untuk materi *tensis*, *Introduction self* dan *times* menggunakan metode ceramah dan bermain peran. Semua peserta didik terlibat aktif dan produktif. Hal tersebut dilihat dari keberanian mereka untuk bertanya, berani berbicara di depan dan berani menyanggah jika ada teman yang keliru menyebutkan kata-kata dalam bahasa Inggris.



Gambar 9. Materi Introduction Self



Gambar 10. Materi Tenses



Gambar 11. Describing Idol



Gambar 12. Times



Gambar 13. Describing Idol



Gambar 14. Telling Time



Gambar 15. Latihan Tenses



Gambar 16. Ice Breaking

c. Kegiatan Bakti Bersama dan doa bersama

Adapun kegiatan lain selain edukasi tentang bahasa inggris, ada juga kegiatan edukasi tentang kebersihan lingkungan dan pengembangan iman. Kegiatan pembersihan lingkungan dilakukan di sekitaran gereja dan di tempat umum seperti kantor desa dan lapangan. Selain itu kegiatan doa bersama juga dilakukan bersama warga. Semua kegiatan ini disesuaikan dengan kegiatan yang dijadwalkan oleh pemerintahan desa wailebe.



Gambar 17. Bersih Halaman Gereja



Gambar 18. Bersih Lapangan



Gambar 19. Bersih Lapangan



Gambar 20. Berdoa Rosario

2. Kegiatan Seni

Puncak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pementasan seni dan teater. Adapun kegiatan utama dalam pementasan seni berupa *storytelling*, *tradisional dance* dan teater tentang *Climate change*. Masyarakat lokal mengapresiasi kegiatan pementasan seni ini karena anak-anak dan juga remaja di desa tersebut antusias terlibat mengisi acara pada malam kesenian tersebut, di antaranya baca puisi dan modern dance untuk anak taman kanak-kanak dan remaja. Hal senada juga disampaikan oleh kepala desa dalam sambutannya bahwa kehadiran mahasiswa bersama dosen dalam pengabdian ini terlihat mampu memberi dampak positif kepada generasi desa dan ia berharap semoga dengan kegiatan pengabdian dan pementasan seni ini dapat menumbuhkan semangat belajar generasi desa, khususnya belajar bahasa inggris.



Gambar 21. Persiapan Panggung



Gambar 22. Gladi



Gambar 23. Penonton



Gambar 24. Traditional Dance Anak-Anak



Gambar 25. Modern Dance Anak-Anak



Gambar 26. Modern Dance Remaja



Gambar 27. Puisi Berantai



Gambar 28. Puisi Merdeka SD



Gambar 29. English Song



Gambar 30. Traditional Dance



Gambar 31. Story Telling



Gambar 32. Monolog



Gambar 33. Pementasan



Gambar 34. Penghijauan



Gambar 35. Foto Bersama



Gambar 36. Penyerahan Piagam Penghargaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan berbahasa Inggris dewasa ini sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap generasi bangsa wajib menggunakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah dan menguasai bahasa Inggris. Umumnya banyak peserta didik kurang termotivasi belajar bahasa Inggris karena berbagai alasannya seperti penulisan dan pengucapan berbeda, metode belajar bahasa Inggris yang konvensional dan juga guru yang terlalu kaku dalam mengajar. Di lain hal, masih banyak generasi desa Wailebe yang memiliki semangat belajar tinggi namun kurang mendapatkan motivasi dari pihak luar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar bahasa Inggris perlu diterapkan. Melalui edukasi, peserta pengabdian mencoba menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris pada anak-anak dan remaja melalui *english fun* dan *english goes to school*. Di samping itu, pementasan seni dan teater bertujuan untuk membuka cakrawala berpikir segenap masyarakat bahwa pendidikan itu sangat penting sehingga mereka termotivasi untuk mendampingi anak-anak mereka untuk terus melanjutkan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih kepada seluruh anggota himpunan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, rekan-rekan dosen tim pengabdian. Ucapan terima kasih secara khusus juga kepada LPPM Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka, Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris bersama sekertaris, Bapak Kepala Desa Wailebe dan segenap masyarakat Wailebe yang dengan hati terbuka menyambut kami dan memberikan ruang kepada kami untuk belajar dan mengabdikan diri kami untuk kebaikan bersama. Penulis memohon maaf jika selama kebersamaan ada kata atau perbuatan dari penulis selaku Pembina maupun peserta pengabdian yang kurang berkenan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. A., Afifah, N. L., & Cantika, M. Y. (–). Pentingnya peran motivasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Karimah Tauhid. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12742>
- Fitriani, S., & Ilyas, H. P. (–). Teknik pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan untuk taman kanak-kanak. JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.10129>
- Idham, K., & Supriyadi, S. (2019). Students instrumental motivation: An investigating toward English learning of students in Islamic Higher Education. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 4(1). <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.3752>
- Julaeha, P. R., & Kurniawan, A. K. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris: Survey pada siswa kelas X SMK Swasta di Kecamatan Parungpanjang Bogor. Edumulya: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1). <https://doi.org/10.59166/edumulya.v1i1.45>
- Martina, F., Akbarjono, A., & Noprianti, S. (–). The influence of storytelling on EFL students motivation in speaking practice in SMPN 03 Bengkulu Tengah. Jadila: Journal of Development and Innovation in Language and Literature Education. <https://doi.org/10.52690/jadila.v1i4.128>
- Muslim, A. B., Hamied, F. A., & Sukyadi, D. (2023). Integrative and instrumental but low investment: The English learning motivation of Indonesian senior high school students. Indonesian Journal of Applied Linguistics, 9(3). <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i3.23199>
- Nevia, Y. I. (2024). Students' motivation in learning English by using content language integrated learning (CLIL) approach in Management class Economic Faculty at Muhammadiyah University. Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta, 3(2), 189–199. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v3i2.129>
- Nurrohmah, I. (–). Sikap, kecerdasan emosional, dan motivasi membaca dengan hasil belajar Bahasa Inggris. Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan. <https://doi.org/10.22236/jppp.v2i2.1279>
- Susanti, S. A., Setiawan, D., Jannah, I., Sulistyawati, H., & Hindriati, H. (–). Pemanfaatan Bamboozle untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris di kelas XI SMKN 2 Surakarta. Journal Sains Student Research. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1716>
- Syafrizal, S. (2020). The impacts of integrative and instrumental motivation for Indonesian learners. Lingua Pedagogia, 1(2), 64–76. <https://doi.org/10.21831/lingped.v1i2.18541>
- Wisnuwardhani, S. I. (–). Influence of instrumental motivation and integrative motivation on English learning outcomes. International Journal of Ethno-Sciences and Education Research. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v2i1.235>
- Zihni, K., Rianti, W., & Masrul, M. (–). An analysis on students motivation in speaking English at SMP Negeri 3 Bangkinang. Jurnal Pendidikan Tambusai. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10585>